eureka
media aksara

ETIKA PEWARTA

Asripilyadi, SE.MM. CHTc. CPRW. CPSP. CBPA

Biografi Penulis

Asripilyadi, SE.MM, CHTc. CPRW. CPSP. CBPA.
Penulis adalah Pewarta di ANTARA dan sejumlah media online nasional. Bahkan aktif menulis buku laris yakni antologi, motivasi, manajemen, SDM, referensi, buku ajar (Non Fiksi) dengan berbagai judul. Penulis juga bergabung di organisasi PWI, AWDI, SATU PENA, KepKer Indonesia dan tenaga pengajar. Asripilyadi, SE.MM. CHTc. CPRW. CPSP. CBPA sangat aktip mengajar cara menulis berita, future, artikel dan advetorial.

ETIKA PEWARTA

Tumbuh dan berkembangnya media massa, online, justru membuka peluang bagi peminat untuk menjadi PEWARTA meniti karir di perusahaan pers.Seiring dengan itu, PEWARTA juga justru mengalami seleksi secara alami, yang bertahan adalah mereka yang kokoh, gigih dan terus belajar. Belajar melalui pendidikan formal maupun non formal. Belajar secara berkelanjutan tanpa merasa diri sudah pintar, karena ilmu jurnalistik itu sangat dalam dan luas. Namun yang lebih penting adalah adab, kata lainnya adalah ETIKA. Dimana seorang PEWARTA harus selalu memegang teguh sejumlah ETIKA misalnya dalam berbicara, berpakaian, wawancara, menulis dan lebih populer lagi disebut dengan sopan santun.

Karena, karir PEWARTA justru salah satu dipengaruhi oleh ETIKA. Maka, ETIKA itu posisinya adalah utama. Buku ini menjelaskan itu semua, jadi layak dan penting untuk dimiliki oleh penulis pemula, profesional dan handal agar mendukung prestasi di media massa.

eureka
media aksara

Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-58-3

ETIKA PEWARTA

Asripilyadi, SE.MM. **CHTc.CPRW.CPSP. CBPA**

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

ETIKA PEWARTA

Penulis : **Asripilyadi,** SE.MM. **CHTc.CPRW.CPSP. CBPA**

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nana Umi Latifah,S.Pd.,Gr.

ISBN : 978-623-5581-58-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ETIKA PEWARTA, Alhamdulillah sudah terbit dan sekarang ditangan anda, buku yang sangat langka karena dengan judul dan isi yang sangat berbeda dengan buku lainnya, sehingga membat buku ini luar biasa.

Tidak semua penulis berhasil menulis dengan kupasan, analisa yang sangat dalam tentang PEWARTA, Asripilyadi, SE.MM, CHTc. CPRW. CPSP.CBPA mencoba mengajak pembaca larut mengetahui secara menyeluruh etika seorang pewarta.

Sebuah buku yang pastinya sangat ditunggu – tunggu oleh banyak orang khusus para pewarta/jurnalis/wartawan/ penulis, karena sangat erat kaitannya dengan profesi yang sedang digeluti dan dijalaninya banyak orang di era digitalisasi.

Buku ini sangat berharga, pastinya membantu kinerja dan aktivitas sehari – hari seorang yang menyandang profesi mulia tersebut, bukan saja bagi pewarta pemula, menengah bahkan profesional sekalipun.

PENERBIT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
KATA SAMBUTAN BUKU vi
PRAKATA ix
BAB 1 **PENDAHULUAN** 1
A. Selayang Pandang Era Digital 1
B. Pengetian Etika 2
BAB 2 **ETIKA PEWARTA** 3
A. Latar Belakang 3
B. Beberapa Etika Penting Diketahui 5
C. Etika Jurnalistik 12
D. Pasal - Pasal Kode Etik Jurnalistik 19
BAB 3 **MANFAAT DAN KERUGIAN BERETIKA** 22
A. Manfaat Bagi Pewarta 22
B. Manfaat Bagi Masyarakat 23
C. Manfaat Etika Bagi Perusahaan Media 23
D. Kerugian Bagi Dirisendiri Jika Mengabaikan Etika 24
BAB 4 **ETIKA BAHASA MEDIA** 26
BAB 5 **ETIKA KLARIFIKASI KARYA** 31
BAB 6 **ETIKA MENJAGA KEMITRAAN** 34
BAB 7 **ETIKA BERORGANISASI** 37
A. Pengertian Organisasi ? 38
B. Manfaat Berorganisasi 38
C. Fungsi Berorganisasi 43
BAB 8 **ETIKA MENULIS** 46
A. Pengertian Menulis 46
B. Unsur – Unsur Menulis 47
C. Tujuan Menulis 47
BAB 9 ELEMEN JURNALISTIK 58
A. Perinsip – Perinsip Jurnalistik 58
B. Kata Kunci Elemen Jurnalisme 63
BAB 10 KARYA JURNALISTIK 68
A. Berita 1 68
B. Berita 2 70

C. Berita 3 71
BAB 11 **STILAH JURNALISTIK** 74
BAB 12 **LAMPIRAN** 82
A. Tolak Kekerasan dan Pemidanaan terhadap Wartawan 82
B. Pedoman Pembritaan Media Siber 84
C. Pedoman Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Wartawan 88
D. Pedoman Hak Jawab 93
BAB 13 **MEDIA SOSIAL DAN KARYA JURNALISTIK** 97
PROMOSI 101
DAFTAR PUSTAKA 105
TENTANG PENULIS 107

KATA SAMBUTAN BUKU

1.Zulkifli AP, S.Sos. MM
Buku yang sangat baik untuk dibaca dan menjadi salah satu referensi penulis, pewarta karena isinya mengajak penulis untuk tetap selalu mengingat dan menjalani etika jurnalistik dengan baik.

Etika itu itu krennya adalah sopan santun, Jika setiap pewarta menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari – harinya, dalam beraktivitas maka telah mencerminkan dirinya adalah seorang yang telah menjaga marwah jurnalis itu sendiri.

2. Raja Kasmedi, S.Ag
Luar biasa mantap, buku yang sangat bermanfaat bagi semua penulis dalam menjalani profesinya sebagai pewarta. Dengan memiliki dan membaca buku ini akan menambah ilmu dan wawasan mengenai etika jurnalistik dalam beraktivitas.

3. Ade Nur Ashfiah ,S.IKom
Buku yang masih langa… tidak banyak penulis berhasil menulis karya tentang etika jurnalistik, melalui buku yang dikupas oleh seorang Asripilyadi ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita semua.

4. Suhendi, SH
Etika Perwarta,… sebuah terobosan baru dalam menambah wawasan penulis, walaupun etika itu terlihat mudah diingat, dimengerti maksudnya, akan tetapi sangat sulit penerapan dalam beraktivitas. Melalui buku yang dikupas oleh seorang penulis Asripilyadi ini akan mengingat kembali pentingnya etika dalam menjalani profesi.

5. Paiman S
Sebenarnya buku ini sangat bermanfaat bagi seorang penulis, kadang dalam menjalani aktivitas atau profesi, lupa dengan hal yang terlihat kecil dan basa saja. Tetapi dengan membaca buku ini

justru akan kembali mengingatkan betapa pentingnya sebuah etika itu.

6. Arliandi S, S.P
Walaupun ada sebahagian kecil orang menilai profesi wartawan itu mudah, enak, gampang, tetapi sebenarnya sangat sulit. Karena selain dituntut banyak memahami cara penulisan yang baik juga mengatur langkah diri untuk selalu beretika yang baik.

7. Dr. Hj Nelly Naylati Ma'arif. MM
Buku ini enak dibaca, dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami oleh semua orang, justru banyak menginspirasi dan mengingatkan diri bahwa pentingnya etika dalam profesi apapun.

Terlebih dari profesi jurnalistik, etika bukan saja telah menjadi perhatian khusus setiap media terhadap pewartnya, tetapi pewarta dalam menjalani aktivitasnya.

8.Ade Fricticarani, S.Pd. M.Pd
Tidak semua orang mampu menulis buku, buku ini adalah karya jurnalisitk yang luar biasa, dengan bahasa yang sangat mudah dimengeti semua orang.

9.Edwin Saputra, S.Pd
Belajar secara berkelanjutan adalah sesuatu yang sangat penting, buku ini mengajak pewarta untuk memahami profesi nya dengan baik.

10. Yetni Doti, S.Pd. Aud
Menulis… Menulis… Menulis adalah prestasi, selain talenta juga karena rajin, sehingga berhasil menghasilkan karya terbaik. Buku ini memiliki nilai yang sangat tiggi.

11. Roli Hardiansyah, S.Pd
Belajarlah tanpa henti, berhenti berarti prestasi tertunda, oleh karena nya manfaatkan waktu untuk belajar, membaca dan terus

berkarya. Buku ini sangat menginspirasi dan bermanfat bagi semua orang.

12. Muhammad Ikwan Alfathma
Motivasi untuk mencapai kesuksesan itu penting, karena sukses itu bisa disebabkan oleh kekuatan diri sendiri, doa dan usaha juga faktor kekuatan orang lain yang menginspirasi.

13. Windka Pilyadi.
Ternyata sukses itu sulit diraih, jikala sudah sukses, pertahankan, tidak boleh sombong, walauun sukses itu relatif ukurannya. Ada yang sukses materi, ada yang sukses dibidang pendidikan dan ada juga yang sukses karena menerima, ikhlas dengan apadanya.

14. Refizal (Ongah)
Berkarya itu sulit, menghasilkan karya lebih sulit, akan tetapi jika ada tekat yang besar, kemauan pasti ada jalan. Buku yang luar biasa ini sangat menginspirasi.

15. Robi Saputra
Pencapaian kesuksesan itu bukan seperti membalik telapak tangan, semua butuh tekat dan terus berjuang tanpa megenal menyerah. Profesi apapun haruslah selalu disyukuri, dinkmati dan dicintai, sehingga haslnya akan maksimal.

16. Yesi Nopitalia, S,Pd
Tidak semua orang bisa menuis buku, berkarya, oleh sebab itu, hasil karya haruslah dihargai. Buku yang menurut saya sangat luar biasa ini, pasti berguna bagi semua orang.

PRAKATA

Ahamdulillah, akhirnya buku ini berhasil diselesaikan,…karena semangat ingin mendedikasikan diri untuk berkarya, walaupun pada awalnya proses buku ini sedikit mendapatkan dukungan, namun setelah berhasil direalisasikan ternyata membawa manfat dan nilai positip yang luar biasa.

Buku dengan tema dan topik yang masih jarang ditulis oleh penulis lainnya dan sulit ditemui disejumlah toko buku, super market. Buku masih sedikit ditulis oleh penulis profesional, akhirnya berada juga ditangan anda. Ini suatu anugrah, penulis buku ini dapat berbagi ilmu dan wawasan.

Mengapa buku ini penting ? jawaban yang sederhana adalah isinya luar biasa.. etika itu mudah diartikan, namun sulit diperaktekkan, etika mengajak penulis untuk sabar, ikhlas dan berprestasi. Karena, buku yang berhasil ditulis dengan mengupas dari berbagai sudut pandang misalnya masalah jurnlaistik, etika pewarta dalam berbicara, berpakaian, menulis, berpendapat, memotret, bertamu dan berdiri, duduk dan mendengar dalam menjalani profesi sangatlah menunjang karir seorang pewarta.

Bahkan, didalam buku ini juga dijelaskan kerugian jika etika itu diabaikan, karena bukan saja membuat karir terhambat, kemitraan terganggu juga membuat diri menjadi sombong seolah pintar semua. Buku ini mengajak untuk menjauhi sifat buruk itu, mengajak pembaca untuk bersikap santun, sopan, rendah hati sehingga dalam menjalani profesi menjadi aman, nyaman dan terus mencapai puncak prestasi.

Riau, November 2021

Penulis: Asripilyadi, SE,MM, CHTc, CPRW, CPSP.CBPA

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Selayang Pandang Era Digital

Dunia semakin berkembang, mau tidak mau tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) juga harus dapat mengimbangi perkembangan itu. Tidak heran berbagai upaya dilakukan untuk mengisi berbagai peluang dan kesempatan dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan IT berbasis digital. Pemilik media juga tumbuh memanfaatkan peluang itu, dengan demikian pertumbuhan itu harus dapat di isi dengan tenaga kerja yang siap pakai. Artinya media yang berperan aktif memberikan berbagai suguhan informasi yang akurat, tepat dan cepat adalah media yang memiliki SDM tinggi.

Oleh karena itu, banyak media yang menyekolahkan tenaga kerjanya, tim worknya dan para reporter, jurnalis untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dan masa yang akan datang. Ada yang melalui pendidikan formal, non formal dan bahkan belajar secara mandiri. Tujuannya adalah agar pengelola media itupun dapat mengembangkan medianya sehingga mampu bersaing sehat memenuhi kebutuhan masyarakat dan publik.

Belajar ... Belajar...Belajar itulah kata kuncinya. Jangan pernah berhenti belajar, berhenti berarti kita mati. Mati dalam pengertian luas, begitupun seseorang yang meraih menyandang gelar dengan sebutan profesi jurnalis atau PEWARTA. Belajar melalui geogle, pendidikan formal dan non

seperti berkendaraan dijalan raya, tanpa mengindahkan rambu rambu lalu lintas, pastilah akan bertabrakan. Jika seseorang masuk kerumah tetangga tanpa memberi salam terlebih dahulu dan berbicara seenaknya saja, tentu sangat beresiko, bukan saja pada diri sendiri, keluarga bahkan profesi itu senidiri.

BAB 2 ETIKA PEWARTA

Etika sangat penting didalam menjalani profesi apapun, terkhusus profesi jurnalistik, profesi yang profesional. Sangat dikhawatirkan satu pewarta tidak menjunjung tinggi etika maka berdampak luas dan bahkan berimbas kepada semua yang menyandang profesi jurnalistik. Sebaiknya seorang **PEWARTA** memahami sejumlah etika seperti yang ada dalam buku ini, dan dapat menerapkannya didalam bekerja sebagai seorang berprofesi jurnalistik yang professional.

A. Latar Belakang

Masalah **Kata Etika** sudah melekat dalam setiap interaksi yang dilakukan manusia dengan sesamanya. Sebagai suatu subyek, etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang dikerjakannya itu salah, benar, baik, atau buruk.

1. Setiap manusia selalu erat kaitannya dengan etika, baik ketika manusia tersebut berperilaku dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kerja. Manusia

BAB 3 MANFAAT DAN KERUGIAN BERETIKA

A. Manfaat Bagi Pewarta

Etika merupakan carra bersopan santun dalam segala aspek kehidupan, bukan saja diharuskan kepada pewarta, tetapi semua pekerja, karyawan, pengusaha. Artinya, etika sangat beranfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, jika etika yang baik tertanam dalam diri seorang pewarta maka akan mempermudah diri anda mencapai kesuksesan.

Bayangkan, jika seandainya kita bertemu dengan seorang narasumber, anggap saja orang tersebut adalah salah satu pimpinan dalam sebuah organisasi. Pewarta dengan memakai koas oblong dan pakai sandal masuk kekantornya ? bisa saja narasumber menolak untuk bertemu karena dinilai anda tidak beretika.

Mngkinkah kita harus marah dan emosional ? tentunnya tidak, kita harus introspeksi diri, bahwa etika kita bertamu dan bertemu kurang djaga dengan baik. Oleh karena itu manfaat etika sangatlah besar bagi diri kita sendiri.

Ada beberapa manfaat etika pada diri sendiri yakni :

1. Dapat menjaga diri dari emosionalorang lain
2. Menjaga harga diri pewarta
3. Menjagah arga diri perusahaan dimana pewarta bekerja
4. Orang lain akan menilai positip terhadap pewarta

Masih banyak manfaat lain dari seorang pewarta jika etika tetap dapat djaga dengan baik, dimana saja dan dalam

BAB 4 ETIKA BAHASA MEDIA

Ada yang berpendapat bahwa bahasa media masas sedikit berbeda dengan bahasa indonesia yang baik dan benar, perbedaan itu salah satunya didalam menguraikan kata – kata atau kalimat sehingga bahasa media massa lebih simple dan mudah dipahami oleh semua pihak,terlihat menarik.

Namun demikian, alangkah baiknya rumus dan susunan dalam membuat berita juga mengedepankan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Etika pewarta bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik itu perlu menjadi perhatian bersama.

Dalam literatur pendidikan tentang media atau literasi media, "pers berkualitas" dan "masyarakat cerdas" selalu menjadi kata-kata kunci. Jika menginginkan pers tumbuh profesional, ajarilah masyarakat untuk cerdas dalam memahami, memilih dan memilah pers.

BAB 5 ETIKA KLARIFIKASI KARYA

Pewarta harus ingat bahwa, berita harus ada klarifikasi, jika ada data atau informasi yang diterima sebaiknya dilakukankonfirmasi keapda narasumber agar terhindar dari berbagai hal yang melanggar etika.

Pewarta herus taat pada kode etik jurnalistik, tidak bisa semaunya saja, karean merasa sebagai wartwan, seolah bisa semuanya, dengan menghalalkan berbagai cara.

Jangan lupa bahwa setiap pekerjaanmengandung resiko, setiap pekerjaan ada sanksi hukumnya, ada etika dan aturan yang mengaturnya. Artinya, pewarta juga ada atuan yang mengikat yangmesti ditaati.

Kode Etik Jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Wartawan selain dibatasi oleh ketentuan hukum, seperti Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, juga harus berpegang kepada kode etik jurnalistik.

Kode Etik Jurnalistik

Independen, akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Profesional (tunjukkan identitas; hormati hak privasi; tidak menyuap; berita faktual dan jelas sumbernya; tidak plagiat; penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik).

Semua etika itu sudah diatur dengn baik oleh Dewan Pers danbahkan organisasi pers yang ada, tujuannya adalah melindungi pewarta itu sendiri.

Dewan Pers adalah sebuah lembaga independen di Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan dan melindungi

BAB 6 ETIKA MENJAGA KEMITRAAN

Bahasa kemitraan, mungkin banyak yang sekali yang mengartikannya sebagai relasi, jika dalam hal ini disebut sebagai realsi jelas bahwa hubungan baik untuk masa yang lama. Ibarat pengusaha toko menjaga pelanggan. Seorang pengusaha menjaga hubungan bak kepada mitra kerjanya gar tujuan jangka panang tercapai dengan baik. Tidak salah jika hal ini disamakan dengan seorang pewarta, yang profsinya setiap hari mencari berita yang dapat dipastikan akan berhubungan dengan banyak orang. Tentunya, anda akan membutuhkan mitra kerja atau jejaring sosial agar anda menjadi sukses.

Narasumber adalah relasi yang baik, jika pewarta menjaga hubungan itu dengan baik dan bisa saling memahami tugas dan fungsi masing –masing maka akan lebih nyaman dan aman untuk berintraksi jangka panjang.

Pewarta butuh materi, butuh pengakuan diri dan bahkan kesejahteraan keluarga, andaikan mitra kerja itu tidak banyak, justru akan merugikan diri sendiri.

Apa yang dimaksud dengan kemitraan?

Partnership atau kemitraan adalah suatu jenis bisnis yang mana terdapat suatu perjanjian formal yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang dibuat dan juga disepakati untuk bisa menjadi rekan pemilik, saling melakukan pendistribusian tanggung jawab untuk bisa menjalankan organisasi dan berbagai pendapatan ataupun

BAB 7 ETIKA BERORGANISASI

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang – orang dengan sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungam.

Anda sangat disarankan untuk bergabung dalam sebuah organisasi pers yang baik dan sah agar aman dan mendapatkan tambahan ilmu.

Untuk mendapatkan ilmu yang lebih sebaiknya bergabung dengan beberapa organisasi profesi terkait. Namun anda sebaiknya juga dapat memilih organisasi yang sesuai dengan profesi. Karena, selain bisa membantu aktivitas juga melindungi diri dalam menjalankan rugas sehari – hari.

Anda tahu bahwa pengertian organisasi adalah sekelompok orang berkumpul dalam sebuah wadah yang berbadan hukum untuk mencapai tujuan bersama. Tentu, pencapaian tujuan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tang ada secara baik.

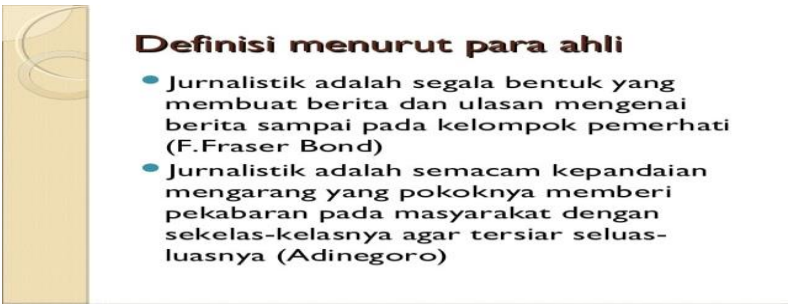

BAB 8 ETIKA MENULIS

A. Pengertian Menulis

Suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara dan menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan dengan baik.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan menghasilkan karya yang bernilai untuk dipblikasikan ke publik. Namn ada yang mengatakan bahwa menulis itu menungakan hasil pikiran, perasaan denga menggunakan media.

Orang yang pintar menulis, bukan saja karena talenta akan tetapi disebabkan keinginan yang kuat untuk belajar dan selalu belajar.

Menulis itu, jika dilhat dari sejarahnya, sangat panjang perjalanannya, mulai dari tulisan kemunculan aksara yang diperirakan sekitar 5.000 tahun lalu. Banyak orang dari Sumeria (Irak) menciptakan tanda-tanda pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata-kata atau benda. Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan, yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya tulis mereka mudah diterbitkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, kegiatan menulis juga ikut berkembang pesat di dunia. Melalui media elektronik, setiap orang dapat memperoleh bahan penulisan dari internet. Hal ini membuat penulis menjadi lebih

BAB 9 ELEMEN JURNALISTIK

A. Perinsip – Perinsip Jurnalistik

Ada sejumlah prinsip dalam jurnalisme, yang sepatutnya menjadi pegangan setiap jurnalis. Prinsip-prinsip ini telah melalui masa pasang dan surut. Namun, dalam perjalanan waktu, terbukti prinsip-prinsip itu tetap bertahan.

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001), dalam bukunya The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect (New York: Crown Publishers), merumuskan prinsip-prinsip itu dalam Sembilan Elemen Jurnalisme. Kesembilan elemen tersebut adalah:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

   Kewajiban para jurnalis adalah menyampaikan kebenaran, sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk berdaulat. Bentuk "kebenaran jurnalistik" yang ingin dicapai ini bukan sekadar akurasi, namun merupakan bentuk kebenaran yang praktis dan fungsional.

   Ini bukan kebenaran mutlak atau filosofis. Tetapi, merupakan suatu proses menyortir (sorting-out) yang berkembang antara cerita awal, dan interaksi antara publik, sumber berita (newsmaker), dan jurnalis dalam waktu tertentu. Prinsip pertama jurnalisme—pengejaran kebenaran, yang tanpa dilandasi kepentingan tertentu (disinterested pursuit of truth)—adalah yang paling membedakannya dari bentuk komunikasi lain.

   Contoh kebenaran fungsional, misalnya, polisi menangkap tersangka koruptor berdasarkan fakta yang

BAB 10 KARYA JURNALISTIK

Sebagai bahan pelatihan bagi pewarta, berikut sejumlah hasil karya jurnalistik ditampilkan.

A. Berita 1

BNNK Kuansing harap media sosialisasi dampak narkotika

Jumat, 8 Oktober 2021 8:55 WIB

Perwakilan Kejari Kuansing saat menyampaikan paparannya saat workshop yang digelar BNN setempat. (ANTARA/Asripilyadi)

Teluk Kuantan (ANTARA) - Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingiberharap peran aktif dari media dalam mensosialisasikan bahaya narkotika bagi masyarakat. Harapan itu disampaikan pada saat kegiatan Advokasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba (KOTAN) di Ruang Diklat Kota Jalur, Kamis (7/10).

Kepala BNNK Kuansing AKBP Syofyan mengatakannarkotika sangat berbahaya dan sudah masuk kesemua lini maka semua pihak harus membantu mencegahnya.

BAB 11 ISTILAH JURNALISTIK

Sebagai seorang PEWARTA selayaknya mengenal dan memahami sejumlah istilah dalam jurnalistik, untuk itu, akan dijelaskan beberapa untuk diketahui :

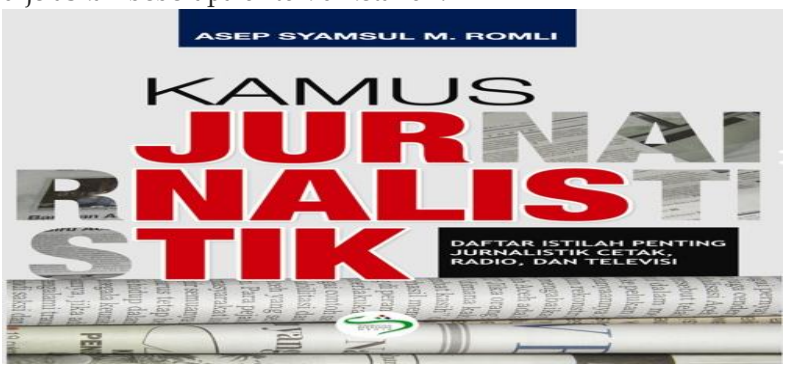

Etika adalah sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Wartawan selain dibatasi oleh ketentuan hukum, seperti Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, juga harus berpegang kepada kode etik jurnalistik

Moral, akhlak, etika, atau susila adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut

BAB 12 LAMPIRAN

A. Tolak Kekerasan dan Pemidanaan terhadap Wartawan

Jakarta (Berita Dewan Pers) - Sejumlah wartawan, pimpinan perusahaan pers, organisasi pers, dan lembaga swadaya masyarakat hari ini (12/10) di Gedung Dewan Pers, Jakarta, menandatangani pernyataan bersama menyikapi kekerasan dan pemidanaan terhadap wartawan.

Penyataan bersama tersebut merupakan bentuk keprihatinan atas banyaknya kasus kekerasan dan pemidanaan terhadap wartawan yang terjadi akhir-akhir ini. Kasus terbaru adalah terbunuhnya wartawan SUN TV di Maluku, Ridwan Salamun, dan pemenjaraan terhadap Pemimpin Redaksi majalah *Playboy Indonesia*, Erwin Arnada.

Berikut ini isi pernyataan selengkapnya:
PERNYATAAN BERSAMA

MENYIKAPI KEKERASAN DAN PEMIDANAAN TERHADAP WARTAWAN

Pada hari ini, Selasa, 12 Oktober 2010, bertempat di Dewan Pers Jl. Kebon Sirih No.
32-34, Jakarta Pusat, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. *Menyatakan dengan tegas menolak kriminalisasi terhadap wartawan karena nyata-nyata bertentangan dengan semangat kemerdekaan pers sebagai salah satu pilar demokrasi yang selalu ingin ditegakkan oleh pemerintah saat ini.*

BAB 13 MEDIA SOSIAL DAN KARYA JURNALISTIK

Masihkah PERS Dibutuhkan?

Di era digital sekarang ini, masyarakat (yang dikenal dengan sebutan Netizen) begitu mudahnya mendapatkan berita atau informasi dari berbagai peristiwa yang terjadi Indonesia atau bahkan di dunia. Dalam hitungan detik, kita dengan mudah mendapatkan tayangan video peristiwa "up to date" berdurasi pendek maupun panjang yang diposting netizen di media sosial (medsos), seperti youtube, facebook, instagram, twitter dan sejenisnya.

.

DAFTAR PUSTAKA

Asripiyadi,Kupas Tuntas 5W1H, Jurnalistik.landasan Ilmu. Jambi, 2021.

Asripilyadi, Menulis Berita Daam Hitungan Menit, MZK, Jakarta, 2020.

Asripilyadi, Menakar Nilai Berita, Bintang Pustaka Madani, Jogjakarta, 2021.

Asripilyadi, Belajar menulis Berita. Owais.Yogjakarta 2021.

Dewan Pers. Kode Etik Jurnalistik. Jakarta, 2006.

Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif), Jakarta, Erlangga, 2009.

Junaedi, Fajar. Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis. Yogyakarta: Santusta, 2007.

Kriyantono, Rachmat. Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Masduki. Kebebasan Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. Yogyakarta: UII Pers, 2003.

Mc Quail, Denis dan Windahl, Sven, alih bahasa: Putu Laxman S. Pendit. ModelModel Komunikasi. New York: Longman Inc, 2000.

Moleong, Lexy J. Metedologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Akasara, 2005.

Rivers, William dan Cleve Mathews, Etika Media Massa. Jakarta: Gramedia, 2003.

Soehoet, Ali Moechtar Hoeta, Etika dan Kode Etik Komunikasi. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP, 2002.

Susanto, Astrid S. Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Jilid 2. Bandung: Bina Cipta, 1980.

Ucjana Onong, Effendy. Ilmu Komunikasi Dalam Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Undang-Undang No.40 tentang Pers, 1999.

Yin, K. Robert, Studi Kasus (Desain dan Metode) terjemahan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Zubair, Achmad Charri. Kuliah Etika. Jakarta: Rajawali Pers, 1987
Sumber lain : Artikel Kode Etik Jurnalistik 2006 :

TENTANG PENULIS

Penulis (Asripilyadi, SE.MM.Cc. CPRW. CPSP, CBPA) adalah seorang yang selalu memanfaatkan waktu untuk berkarya, selain aktif menulis di sejumlah media online nasional juga sangat aktif menulis buku.

Ia telah berhasil menulis lebih dari puluhan buku dengan berbagai judul, mulai dari jurnalistik, manajemen, motivasi, prestasi juga inspirasi yang dpat membawa orang lain mencapai kesuksesan.

Penulis yang berasal dari Kota kecil Kepahiang, Bengkulu kini tinggal di Riau. Sehari – hari bukan saja berkarya tetapi mengajar. Asri panggilan akrapnya ternyata meniti karir dan memulai dengan belajar giat, gigih dan selalu merasakan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan itu.

Asri, ternyata juga sejak sekolah SLTA, hingga duduk di bangku kuliah, dan hingga setekat ini sangat gemar berorganisasi. Karena menurutnya, berorganisasi itu adalah pembelajaran, mengasah diri, pendewasaan diri sehingga membuat diri semakinmatang dan banyak tahu. Tentu pada akhirnya tidak merasa egois, justru melatih pada kerendahan hati.